

Abstrak

Layutsa Hawarin Akmalia. 2205541100099. Peran Dongeng Digital dalam Penguatan Identitas Gender pada Anak Sekolah Dasar. Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya, Universitas Trunodjoyo Madura, 2026

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran dongeng digital dalam menguatkan identitas gender pada anak usia sekolah dasar. Pada masa ini, identitas gender tidak terbentuk dari awal, melainkan mengalami proses penguatan dan pengembangan melalui interaksi dengan lingkungan sosial dan media. Dongeng digital sebagai salah satu media pembelajaran sosial menghadirkan tokoh dan karakter yang dapat diamati serta ditiru oleh anak. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Partisipan dalam penelitian ini berjumlah empat anak usia sekolah dasar di SD As Salam Bangkalan yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur dengan melibatkan anak, orang tua, dan guru sebagai sumber data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa identitas gender anak telah terbentuk dan tampak melalui tiga aspek utama, yaitu konsep gender, stereotip peran jenis, dan pola perilaku peran jenis. Keempat partisipan mampu mengenali dirinya sebagai laki-laki atau perempuan, memiliki pemahaman mengenai peran gender, serta mengekspresikannya dalam perilaku sehari-hari. Penelitian juga menunjukkan bahwa lingkungan sosial seperti keluarga dan sekolah memiliki peran yang lebih dominan dalam membentuk dasar identitas gender anak. Dengan demikian, dongeng digital berperan sebagai penguat yang memperkaya pemahaman anak terhadap identitas gender yang telah dimiliki sebelumnya.

Kata Kunci: Anak Usia Sekolah Dasar, Dongeng Digital, Identitas Gender

Abstract

Layutsa Hawarin Akmalia. 2205541100099. Peran Dongeng Digital dalam Penguatan Identitas Gender pada Anak Sekolah Dasar. Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya, Universitas Trunodjoyo Madura, 2026

This study aims to understand how digital fairy tales play a role in strengthening gender identity in primary school children. At this stage, gender identity is not formed from the beginning but undergoes a process of reinforcement and development through interactions with the social environment and media. Digital fairy tales, as one of the social learning media, present characters that can be observed and imitated by children. The research method used is qualitative with a case study approach. The participants in this study were four primary school children at SD As Salam Bangkalan selected using purposive sampling technique. Data collection was conducted through semi-structured interviews involving children, parents, and teachers as data sources. The results of the study showed that children's gender identity had been formed and appeared through three main aspects, namely gender concepts, gender role stereotypes, and gender role behavior patterns. The four participants were able to recognize themselves as male or female, had an understanding of gender roles, and expressed them in daily behavior. The study also showed that social environments such as family and school play a more dominant role in shaping the foundations of children's gender identity. Thus, digital fairy tales act as enhancers that enrich children's understanding of the gender identity they had previously possessed.

Keywords: *Elementary School Children, Digital Fairy Tales, Gender Identity*